

BAB V

Penutupan

5.1 Kesimpulan

1. Kelayakan Pengembangan Komik sebagai Media Literasi

Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli materi, bahasa, dan media, serta uji keterbacaan terhadap guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa komik *"Cerita Rakyat Blitar: Pahlawan, Mitos, dan Pelajaran Hidup"* termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media literasi di sekolah dasar. Komik ini memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, kebahasaan, visual, dan keterbacaan. Cerita-cerita yang diangkat dari budaya lokal disusun dengan alur yang sistematis, bahasa yang komunikatif, serta ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Media ini juga mampu mendukung program literasi melalui pendekatan visual dan kontekstual yang menyenangkan bagi siswa.

2. Keterbacaan Guru dan Siswa terhadap Komik sebagai Media Literasi

Berdasarkan hasil angket keterbacaan, media komik cerita rakyat Blitar dinilai sangat layak digunakan sebagai media literasi di sekolah dasar. Uji keterbacaan guru memperoleh persentase 88,67% (kategori "Sangat Layak"), menunjukkan isi dan bahasa mudah dipahami serta sesuai untuk pembelajaran. Uji keterbacaan siswa mencapai 98%, menandakan komik menarik, mudah dibaca, dan dipahami. Secara keseluruhan, media ini efektif mendukung pembelajaran literasi bagi guru dan siswa.

3. Respon Guru dan Siswa terhadap Komik sebagai Media Literasi

Respon yang diberikan oleh guru dan siswa terhadap media komik menunjukkan hasil yang sangat positif. Guru menilai komik ini bermanfaat dalam membangun minat baca siswa dan mendukung capaian literasi melalui cerita yang kontekstual dan mudah dipahami. Sementara itu, siswa merespons dengan antusias terhadap bentuk visual yang menarik dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Komik ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan membaca secara menyenangkan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter serta memperkenalkan kearifan lokal. Dengan demikian, media komik ini diterima baik oleh pengguna langsung dan dinilai efektif sebagai sarana pendukung kegiatan literasi membaca di sekolah dasar.

5.2 Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan literasi dengan menyediakan ragam bahan bacaan yang menarik dan kontekstual bagi siswa, salah satunya melalui media komik berbasis kearifan lokal. Komik seperti *Cerita Rakyat Blitar: Pahlawan, Mitos, dan Pelajaran Hidup* dapat dijadikan sebagai koleksi bacaan pada pojok baca kelas, perpustakaan sekolah, atau digunakan dalam kegiatan literasi 15 menit sebelum pembelajaran. Sekolah juga disarankan memfasilitasi akses digital komik melalui perangkat yang tersedia guna mendukung literasi berbasis teknologi.

2. Untuk Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media komik sebagai alternatif bahan ajar literasi yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa. Komik yang memuat cerita rakyat lokal dapat digunakan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk menanamkan nilai karakter, sejarah, dan budaya. Guru juga diharapkan aktif dalam mengembangkan kegiatan tindak lanjut seperti diskusi isi cerita, pembuatan ringkasan, hingga proyek kreatif seperti membuat komik sederhana versi siswa, guna meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap bacaan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media komik dengan tema yang lebih beragam, mencakup cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia agar memperkaya wawasan siswa terhadap budaya nusantara. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengujian efektivitas media komik terhadap peningkatan aspek literasi lainnya, seperti kemampuan menulis, berpikir kritis, atau pembentukan karakter. Penelitian juga dapat memperluas jangkauan uji coba pada jumlah sekolah atau jenjang yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif dan general.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, A. Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Komik untuk Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), 210–222.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. revisi). Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Aufderheide, P. (1993). *Media literacy: A Report Of The National Leadership Conference On Media Literacy*. Aspen Institute.
- Borg, W. R., dan Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. Edisi ke-4. New York: Longman Inc.
- Budiharto, M., Triyono, B., & Suparman, M. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Berbagai Aktivitas Literasi. Kemendikbud.
- Budiharto, M., Triyono, B., & Suparman, M. A. (2018). Pengembangan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 12–21.
- Buckingham, D. (2003). *Media Education: Literacy, Learning And Contemporary Culture*. Polity Press.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527.
- Eisner, W. (2008). *Comics and Sequential art*. W. W. Norton & Company.
- Elfi Dwi Rokhimah. (2023). Pengembangan Komik Cerita Anak untuk Literasi Budaya dan Kewargaan [Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri].
- Eza Meliana. (2023). Pengembangan Komik Digital Calon Arang Berbasis Kearifan Lokal [Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri].
- Handayani, S. (2021). Pemanfaatan Komik Digital dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 45–55.
- Hasanah, A. (2016). Pemanfaatan Media Komik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 243–252.

- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan Of Action*. Aspen Institute.
- Kemendikbud. (2016). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pelaksanaan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemp, J. E., & Dayton, D. K. (1985). *Planning And Producing Instructional Media*. Harper & Row.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Strategi Pembelajaran*. Kata Pena.
- Lani Dwi Rahayu. (2021). Pengembangan Komik Cerita Rakyat Sebagai Media Literasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–40.
- Lestari, I. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Kencana.
- Maria Qibthi, & Nurdin, K. (2022). Pengembangan Komik Cerita Rakyat Budaya Lokal Luwu untuk Siswa Sekolah Dasar [Skripsi, IAIN Palopo].
- Maryanti, Y. (2019). *Budaya Literasi Di Indonesia: Tantangan dan Peluang Di Era Digital*. Rosda.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd Ed.). Cambridge University Press.
- McCloud, S. (1993). *Understanding Comics: The Invisible Art*. Harper Perennial.
- McCloud, S. (2000). *Reinventing Comics: How Imagination and Technology Are Revolutionizing An Art Form*. Harper Perennial.
- McCloud, S. (2006). *Making comics: Storytelling Secrets Of Comics, Manga and Graphic Novels*. Harper.
- Nurjanah, S., Rusmana, N., & Yanto, H. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Literasi Membaca*. Graha Ilmu.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: Combined Executive Summaries*. OECD Publishing.
- Potter, W. J. (2013). *Media Literacy* (6th ed.). SAGE Publications.
- Pramono, B. (2012). *Komik dan Pendidikan*. Kanisius.

- Pranoto, S. (2019). *Komik Sebagai Media Literasi Visual*. Graha Ilmu.
- Prasetyo, A. (2020). Penggunaan Komik Sebagai Media Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca dan Pemahaman Isi Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmanto, B. (2008). *Pendidikan dan Kebudayaan: Sebuah tinjauan*. Kanisius.
- Rasyika, N., Wulandari, D., & Khanzunnudin, M. (2025). Pengembangan Komik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*,
- Sadiman, A. S. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. P., & Khanzunnudin, M. (2023). Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Nilai Moral dan Keberanian Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*,
- Setiawan, D., & Widodo, S. (2016). *Komik Edukatif Sebagai Media Pembelajaran*. Pustaka Belajar.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media For Learning*. Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, U. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–66.
- Sulfa, D., & Muthi, A. (2022). Strategi Penggunaan Media Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Sulistyo, G. H. (2011). *Reading for Meaning*. Universitas Negeri Malang Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tri Handayani. (2021). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- UNESCO. (2006). *Education For All Global Monitoring Report: Literacy for Life*. UNESCO Publishing.

Wulandari, D. (2019). Cerita Legenda Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual untuk Menanamkan Nilai Moral dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*,

Yulianti, D. (2015). *Komik Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Anak*. PT Remaja Rosdakarya.